

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SILIWANGI

TASIKMALAYA

2024

WINDI OKTAVIA LESTARI

**HUBUNGAN PERUBAHAN IKLIM DENGAN KEJADIAN DEMAM
BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2017-
2022**

ABSTRAK

Kejadian di DBD Kabupaten Majalengka dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi yang bervariasi. Peningkatan kasus DBD ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor iklim. Perubahan iklim ini bisa memengaruhi kesehatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tahun 2020 menjadi tahun dengan kasus DBD tertinggi yaitu terdapat total 1159 kasus kejadian DBD. Menganalisis hubungan antara perubahan iklim dengan kejadian DBD di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2017-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif serta analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 32 Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka pada tahun 2017-2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman dokumentasi berupa data-data yang tercatat dalam laporan kejadian DBD dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, laporan iklim dari pusat *database* Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan *National Aeronautics and Space Administration* (NASA). Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat hubungan antara suhu udara dengan kejadian DBD pada tahun 2017 ($p=0,001$ $r=-0,579$); 2019 ($p=0,044$ $r=0,359$); 2021 ($p=0,025$ $r=0,395$); dan 2022 ($p=0,009$ $r=0,456$). Tidak terdapat hubungan antara kelembaban udara dengan kejadian DBD pada tahun 2017-2022 dengan nilai $p>0,05$. Terdapat hubungan antara kecepatan angin dengan kejadian DBD pada tahun 2017 ($p=0,000$ $r=-0,610$); 2018 ($p=0,000$ $r=-0,670$); 2019 ($p=0,005$ $r=-0,488$); dan 2020 ($p=0,042$ $r=-0,362$). Diperlukan suatu *early warning system* risiko peningkatan suhu, kelembaban, kecepatan angin dan kasus DBD dengan melakukan kerjasama antara dinas kesehatan dan BMKG.

Kata Kunci: Iklim, suhu, kelembaban, kecepatan angin.

HEALTH SCIENCE FACULTY

SILIWANGI

TASIKMALAYA

2024

WINDI OKTAVIA LESTARI

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CLIMATE CHANGE AND THE
INCIDENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN MAJALENGKA
DISTRICT IN 2017-2022**

ABSTRACT

The incidence of DHF in Majalengka Regency from 2017-2022 experienced varying fluctuations. This increase in DHF cases can be influenced by many factors, one of which is climate factors. Climate change can affect human health both directly and indirectly. 2020 was the year with the highest DHF cases, with a total of 1159 DHF cases. To analyze the relationship between climate change and DHF incidence in the working area of the Majalengka District Health Office in 2017-2022. The method used in this study was quantitative and analytic using a cross sectional design. The population in this study were 32 health centers in the work area of the Majalengka District Health Office in 2017-2022. The instruments used in this study were documentation guidelines in the form of data recorded in the DHF incidence report from the Majalengka District Health Office, climate report from the database center of the Meteorology Climatology and Geophysics Agency (BMKG) and the National Aeronautics and Space Administration (NASA). Based on the analysis, there was a relationship between air temperature and DHF incidence in 2017 ($p=0.001$ $r=-0.579$); 2019 ($p=0.044$ $r=0.359$); 2021 ($p=0.025$ $r=0.395$); and 2022 ($p=0.009$ $r=0.456$). There was no association between air humidity and DHF incidence in 2017-2022 with $p>0.05$. There was a relationship between wind speed and DHF incidence in 2017 ($p=0.000$ $r=-0.610$); 2018 ($p=0.000$ $r=-0.670$); 2019 ($p=0.005$ $r=-0.488$); and 2020 ($p=0.042$ $r=-0.362$). An early warning system is needed for the risk of increased temperature, humidity, wind speed and dengue cases by collaborating between district health office and BMKG.

Keywords: Climate, temperature, humidity, wind speed.